

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama Islam. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan penganut agama Islam terbanyak di dunia. Sebagai penganut agama Islam yang taat, maka sudah sepatutnya dilaksanakan apa yang diperintahkan oleh agama Islam. Salah satu dari sekian banyak perintah adalah kewajiban menunaikan ibadah haji yang termasuk juga ke dalam rukun Islam kelima. Dalam pelaksanaan ibadah haji, tidak ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tidak peduli orang tersebut berkebangsaan Asia, bangsa Eropa maupun bangsa Afrika semuanya bersatu dalam satu tujuan. Begitu pula bentuk fisik, tinggi, pendek, gemuk, maupun kurus pun semuanya sama saja.

Haji adalah berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melaksanakan amalan-amalan, antara lain : wukuf di Arafah, *mabit* di Muzdalifah dan Mina, tawaf di Ka'bah, sai dan amalan-amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan dari Allah SWT dan mengharapkan rida-Nya semata. Ibadah haji adalah ibadah yang wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunah. Tapi bagi mereka yang bernazar haji, hukum haji itu menjadi wajib akibat nazar. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Zulhijah), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah tiba (9 Zulhijah), hari *nahr* (10 Zulhijah) dan hari-hari tasyrik (11, 12, dan 13 Zulhijah).<sup>1</sup>

Salah satu dalil yang menyatakan kewajiban untuk berangkat haji bagi kaum muslimin salah satunya ialah firman Allah dalam surat al-Imran ayat 97 :

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta : Dirjen PHU, 2020), 64-65.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ  
 اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*<sup>2</sup>

Selain firman Allah, dalil lain tentang ibadah haji adalah sabda Rasulullah, yang berbunyi :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya: *“Islam dibangun atas lima perkara. (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa dalam bulan Ramadhan”.* (HR. Muttafaq ‘alaih).

Ibadah haji itu wajib segera dikerjakan. Artinya, apabila ada seseorang yang mana telah memenuhi syarat-syarat untuk menunaikan ibadah haji, tetapi masih dilalaikannya juga (tidak dikerjakan segera), maka ia berdosa karena kelalaiannya itu.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan ibadah haji, kadang muncul berbagai kendala, salah satunya kurangnya pemahaman pelaksanaan tata cara ibadah haji yang baik dan benar, apalagi bagi orang-orang yang baru pertama kali melaksanakannya. Sebagaimana yang diketahui, sebelum berangkat haji, calon jemaah haji diharuskan untuk mempersiapkan segala hal baik dalam hal fisik maupun hal mental. Tetapi ada hal lain yang bisa dibilang sangat penting, yaitu pengetahuan tentang haji yang biasa disebut dengan manasik haji. Perjalanan haji adalah suatu perjalanan yang suci, selain memerlukan

<sup>2</sup> Qs. Ali Imran (3) ayat 97. Lihat Buku Mushaf Quran Al-Madinah An-Nabawiyah.

<sup>3</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), 247-248.

biaya yang menguras kantong, juga memerlukan kesiapan fisik dan mental serta pengetahuan seputar ibadah haji.

Ada setidaknya empat aspek yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan ibadah haji, yaitu :

Pertama, yaitu *isti'dad ruhi* (persiapan rohani). Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh calon jemaah haji dalam rangka mempersiapkan jiwa sebelum berangkat ke Tanah Suci, diantaranya adalah membersihkan niat, memperbanyak tobat dan istigfar, menjalin silaturahmi dengan para keluarga, memperbanyak sedekah, infak dan membersihkan harta benda yang diperoleh lewat jalan yang halal dengan mengeluarkan zakatnya dan yang terakhir menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga, teman maupun orang lain (wasiat, hutang-piutang dan sejenisnya).

Kedua, yaitu *isti'dad ilmi* (persiapan ilmu pengetahuan). Banyak yang bisa dilakukan calon jemaah haji untuk persiapan ilmu pengetahuan sebelum berangkat ke Tanah Suci, seperti belajar sendiri dengan membeli buku-buku tentang ibadah haji atau lewat media *online* seperti *youtube* dan sejenisnya. Cara lainnya adalah dengan mengikuti pelatihan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan KBIHU. Bisa juga dengan menggali pengalaman dari saudara atau kenalan yang sudah pernah menunaikan ibadah haji.

Ketiga, yaitu *isti'dad jasadi* (persiapan fisik). Ibadah haji membutuhkan aktivitas fisik yang lebih banyak dibandingkan dengan ibadah lainnya. Karena banyaknya kegiatan fisik dalam berhaji, maka kesehatan fisik harus benar-benar diperhatikan.

Keempat, yaitu *isti'dad mali* (persiapan materi). Dalam ajaran Islam, kewajiban menunaikan ibadah haji adalah sekali seumur hidup, sedangkan kedua dan seterusnya adalah sunah. Untuk itu kewajiban ibadah haji ini hanya bagi orang yang mampu secara materi dan fisik atau dengan kata lain "*istitha'ah*" (kesanggupan berhaji).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Johari dan Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2019), 20-27.

Dari keempat hal yang disebutkan di atas, ada satu hal yang peneliti fokuskan, yaitu *isti'dad ilmi* (persiapan ilmu pengetahuan). Calon jemaah haji harus mempelajari hal-hal seperti cara-cara pelaksanaan ibadah haji, tujuan melaksanakan ibadah haji, sampai kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut, yang dimaksudkan agar hajinya diharapkan diterima oleh Allah SWT.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai pelaksanaan ibadah haji, salah satunya adalah melalui KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah). KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dan umrah yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Agama.

Bimbingan ibadah haji merupakan suatu bimbingan dan latihan melaksanakan serangkaian ibadah dalam pelaksanaan ibadah haji seperti ihram, wukuf, tawaf, sai, tahalul, *mabit* dan melontar jamrah. Ketika bimbingan dilaksanakan, semua informasi yang dibutuhkan ketika pelaksanaan ibadah haji akan diberikan atau sering juga disebut manasik dan biasanya dipandu oleh pembimbing ibadah haji yang akan membimbing jemaah haji selama melaksanakan ibadah haji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjadi pedoman jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam. Pembimbing ibadah haji merupakan sumber daya manusia yang sangat penting agar pelaksanaan ibadah haji berjalan dengan lancar. Pembimbing haji adalah orang yang menguasai pengetahuan manasik haji dan telah mengikuti sertifikasi pembimbing haji yang dilaksanakan oleh Direktorat Penyelenggara Haji dan Umrah.<sup>5</sup>

KBIHU dapat dikatakan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para jemaahnya, karena rasio petugas dengan jumlah jemaah jauh lebih baik. Minimal petugas ibadah haji yang diselenggarakan oleh KBIHU adalah satu orang untuk satu rombongan, bahkan kadang lebih dari satu orang. Dan setiap regu ditunjuk ketua regu yang dirasa pengetahuan agamanya cukup bagus, serta ditentukan oleh KBIHU. Di

---

<sup>5</sup> Siti Nurhasanah dkk, "Strategi Pelayanan Prima KBIH dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji", Jurnal Manajemen Dakwah, Vol III, No.1, (2018), 39.

dalam penentuan ketua regu, KBIHU berusaha mencari tahu tentang pemahaman agama yang dimiliki ketua regu tersebut. Hal ini biasanya dilakukan agar antar ketua regu di dalam satu rombongan bisa terbina dengan baik, dan kekompakkan tersebut berlanjut pada tingkat antar ketua rombongan.

Setiap KBIHU akan menerapkan pengelolaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun pada intinya tetap sama, yaitu membimbing calon jemaah haji agar prosesi haji di tanah haram bisa dilaksanakan secara lancar sehingga dinyatakan sah. Beberapa KBIHU secara umum melakukan manasik kepada calon jemaah dari pembimbingan pra haji sampai dengan menjaga kemabruran haji (setelah jemaah pulang haji).<sup>6</sup>

Sudah ada banyak KBIHU yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah KBIHU Al-Mabrur yang merupakan salah satu KBIHU yang terletak di Kabupaten Majalengka, lebih tepatnya terletak di Jl. Siti Armilah No. 90, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. KBIHU ini dipimpin oleh Drs. H. Dasuki Mahfudz. Didirikan pada tahun 2001, tepatnya hari Jumat, 16 Februari 2001 oleh 5 (lima) orang pendiri, yaitu:

1. Drs. H. Omo Karsono
2. Drs. H. Lili Solichin
3. Drs. H. Dasuki Mahfudz
4. Drs. H. Karna Sobahi
5. Drs. H. Atje Qomarudin

Dari awal didirikan, yayasan KBIHU Al-Mabrur ini memiliki maksud dan tujuan, yaitu :

1. Turut berpartisipasi dalam membantu program pemerintah di bidang pendidikan umat secara menyeluruh meliputi pengabdian masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa mencapai masyarakat adil dan makmur.

---

<sup>6</sup>Widyarini, "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji ( KBIH ), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. VII, No. 2, (2013), 167.

2. Mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia khususnya umat islam dalam mewujudkan cita-cita meningkatkan kesejahteraan umum.
3. Memupuk sikap saling menyerukan amar makruf dan meninggalkan kemungkaran dengan saling membina, menjaga dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui forum-forum kajian keagamaan, sehingga diharapkan dapat membentuk dan menciptakan insan-insan yang baik menurut Islam.

Berangkat haji merupakan suatu hal yang sangat istimewa. Karenanya butuh persiapan yang sangat matang untuk melaksanakannya, karena akan menyesal nantinya jika ada kesempatan berangkat haji tapi tidak dengan persiapan yang cukup. Ibadah haji adalah ibadah yang diwajibkan sekali seumur hidup, bukan hanya menguras tenaga, namun juga menguras biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu pelaksanaan ibadah haji harus dilakukan secara maksimal, dan salah satu caranya adalah dengan mengikuti bimbingan haji. Oleh karenanya, kehadiran KBIHU rasanya cukup penting bagi para calon jemaah haji untuk mempersiapkan kesiapan mereka untuk berangkat haji.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait: 1) Strategi yang dilakukan KBIHU Al-Mabrur dalam pelaksanaan bimbingan Ibadah Haji; 2) Penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur; 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU Al-Mabrur.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini membahas mengenai strategi pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Haji dan Umroh dan topik kajiannya adalah Peran KBIH dalam Pelaksanaan Ibadah Haji.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun metodenya menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan mengenai: 1) Strategi yang dilakukan KBIHU Al-Mabrur dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji; 2) Strategi pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU Al-Mabrur kepada pengurus dari KBIHU Al-Mabrur tersebut, sehingga diharapkan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), 15.

peneliti akan mendapatkan informasi yang cukup mengenai permasalahan yang sedang dibahas.

### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai calon jemaah haji yang dikhawatirkan memiliki pengetahuan yang kurang cukup mengenai bagaimana tata cara pelaksanaan haji yang baik dan benar, sehingga dikhawatirkan hajinya tidak maksimal. Maka dari itu strategi KBIHU dalam membimbing calon jemaah haji cukup menarik untuk dibahas.

## 2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan diharapkan akan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya sebatas pada strategi pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka ditentukan rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan KBIHU Al-Mabrur dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji?
- b. Bagaimana penerapan keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang pedoman operasional kelompok bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU Al-Mabrur?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dibuat, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah :



- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan KBIHU Al-Mabrur dalam pelaksanaan bimbingan Ibadah Haji.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU Al-Mabrur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti secara teoritis tentang peran KBIHU terhadap pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

- b. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi masyarakat umum bahwasanya betapa pentingnya peran KBIHU dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji.

- c. Bagi Akademik

Penelitian ini ditunjukkan sebagai penerapan dari fungsi tri darma perguruan tinggi, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi keilmuan di bidang hukum ekonomi syariah, khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan meneliti tema yang serupa.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu

dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.<sup>8</sup>

KBIHU atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah merupakan organisasi, yayasan, majelis taklim, atau lembaga keagamaan islam sejenis yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji. Sesuai namanya, tugas KBIHU adalah memberikan bimbingan ibadah haji kepada masyarakat calon jemaah haji agar mampu melaksanakan ibadah haji secara sah dan sempurna serta mandiri dalam rangka memperoleh haji mabrur.<sup>9</sup> Kehadiran KBIHU tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat tentunya merasa terbantu dengan bimbingan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh KBIHU.

Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan yang di dalamnya terdapat peraturan yang mengatur mengenai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, maka diharapkan akan membuat pelaksanaan bimbingan ibadah haji semakin membaik.

Artikel yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review*, mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang unik. Sedangkan pendapat lain mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.<sup>10</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 91-92.

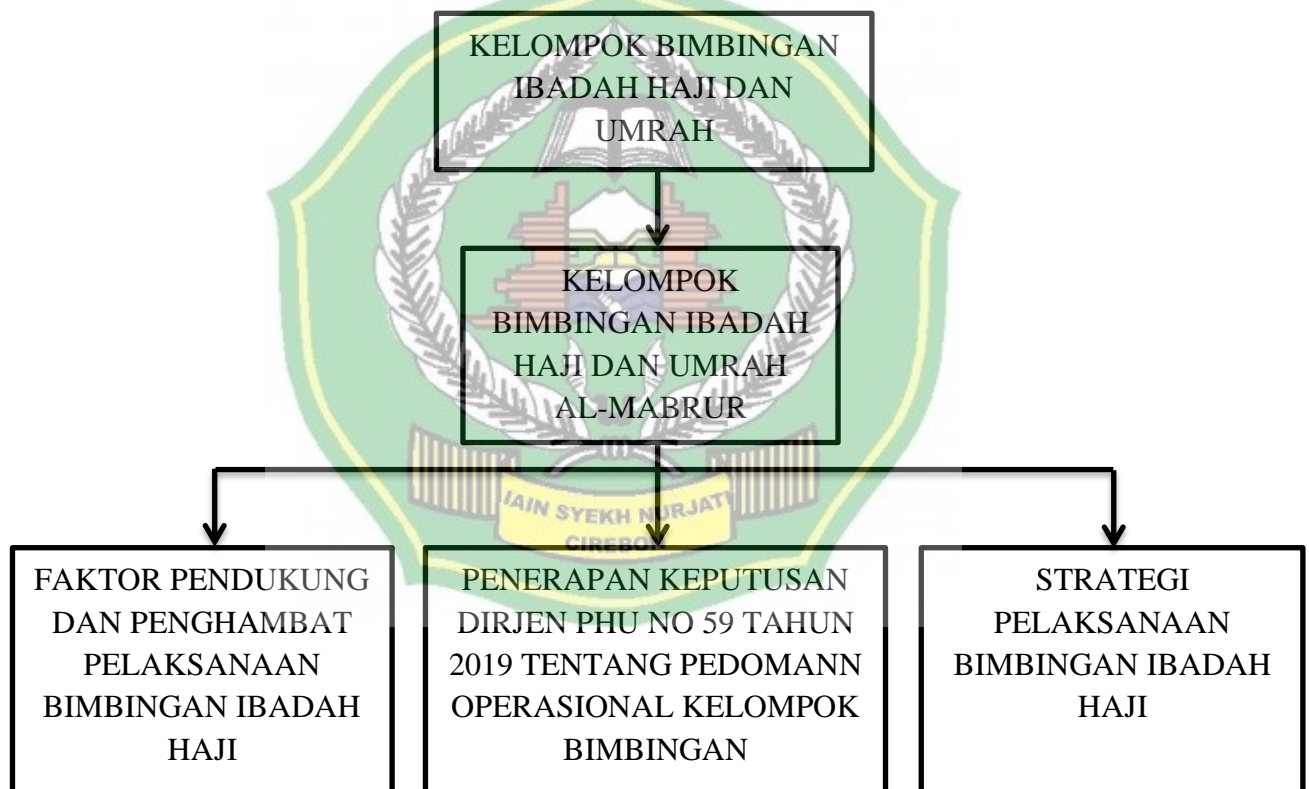
<sup>9</sup><https://text-id.123dok.com/document/7qvlmk0gy-pengertian-kbih-latar-belakang-keterlibatan-kbih.html>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 21.15.

<sup>10</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : Andi, 2016), 16.

tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Menurut KBBI, pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Pengertian lain dari pedoman adalah hal (pokok) yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dan sebagainya) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu.<sup>12</sup>

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



<sup>11</sup>Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : LPPPI, 2019), 2.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

## F. Literature Review

Setelah peneliti melakukan berbagai macam pencarian mengenai penelitian yang memiliki tema serupa dengan pembahasan yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diteliti, antara lain sebagai berikut :

1. Arnidah menulis penelitian dengan judul “Strategi Pelayanan dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jemaah Haji di KBIH An-Nabawy Kota Medan” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan yang diberikan di KBIH An-Nabawy Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan tentang strategi peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan KBIH An-nabawy terhadap calon jemaah haji. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak KBIH An-Nabawy) dan sumber data sekunder, (memperoleh data yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi atau informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, koran, maupun buku). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu analisis deskriptif, yaitu analisis data dilakukan dengan mendata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Adapun hasil penelitiannya adalah strategi yang digunakan untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan yaitu terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dan menetapkan tujuan yaitu KBIH An-Nabawy di dirikan untuk menjadikan KBIH yang profesional, amanah yang mengantarkan jemaah meraih kesempurnaan ibadah sekaligus media untuk berdakwah. Dalam memberikan metode pelayanan dan pembimbingan manasik haji lebih meningkatkan pendekatan kepada jemaah karena

jama'ah yang beragam mulai dari kaum intelektual, orang awam, lansia dan sebagainya, dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, metode keteladanan (*uswatun hasanah*), metode nasehat, metode ceramah dan metode lainnya.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai strategi KBIH dalam melaksanakan bimbingan calon jemaah haji. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas tidak terlalu membahas mengenai aspek hukumnya, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas juga mengenai aspek hukumnya.

2. Nihlatun Nafi'ah menulis penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Asshodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan dan penerapan strategi dakwah kelompok bimbingan ibadah haji As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jemaah haji dan juga mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di KBIH As-Shodiqiyah tentang kegiatan yang dilaksanakan, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip KBIH As-Shodiqiyah. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu reduksi data, data *display* (penyajian data) dan yang

---

<sup>13</sup> Arnidah, “Strategi Pelayanan dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jamaah Haji di KBIH An-Nabawy Kota Medan” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020).

terakhir adalah penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitiannya, diketahui bahwa perumusan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyah meliputi langkah-langkah yaitu pengenalan sasaran dakwah. Pengenalan sasaran dakwah KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang lebih ditekankan kepada jumlah jama'ah yang berada di Kota Semarang yang dilihat berdasarkan kecamatan, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan pekerjaan. Penerapan Strategi dakwah yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan. Faktor pendukung strateginya beragam, diantaranya adanya kerja sama yang baik antara pengurus dengan jama'ah, citra baik KBIH As-Shodiqiyah dan pelayanan juga bimbingan yang kompeten, sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor waktu, keadaan jama'ah dan tumpang tindihnya pembagian kerja.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran KBIH sebagai elemen penting bagi para calon jemaah haji yang pergi haji. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu diatas membahas mengenai peran KBIH dalam menjaga silaturahmi para jama'ah haji, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas peran KBIH dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

3. Miftahul Hidayah menulis penelitian dengan judul “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nurul Faizah Surabaya” pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan haji dan umrah KBIH Nurul Faizah dan mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan haji dan umrah KBIH Nurul Faizah Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan atau fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

---

<sup>14</sup> Nihlatun Nafi'ah. “Strategi Dakwah kelompok Bimbingan Ibadah Haji ( KBIH ) Asshodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018).

ini menggunakan *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa KBIH Nurul Faizah Surabaya telah melaksanakan bimbingan ibadah haji dan umrah dengan baik melihat simpatisan dan kepercayaan masyarakat dengan semakin bertambahnya jumlah jemaah yang ikut dalam bimbingan di KBIH Nurul Faizah Surabaya<sup>15</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai strategi dan pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh KBIH. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian diatas membahas juga mengenai pelaksanaan bimbingan umrah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak membahas mengenai pelaksanaan bimbingan umrah.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Siti Nurhasanah dkk, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul “Strategi Pelayanan Prima KBIH dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji”. Penelitian ini membahas mengenai strategi pelayanan prima berupa penuhi kebutuhan jemaah secara praktis maupun emosional dan proses pelaksanaan pemberian pelayanan di KBIH Masjid Raya Bandung untuk meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji terhadap jemaah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelayanan prima KBIH Masjid Raya Bandung dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji cukup baik dilihat dari pemenuhan kebutuhan secara praktis yang diberikan KBIH kepada calon jemaah seperti diberikannya berbagai fasilitas pelayanan yang dapat mendorong rasa nyaman para pelanggan dan karyawan, terpenuhinya kebutuhan secara emosional seperti kemampuan, sikap, penampilan dan tindakan juga tanggung jawab terhadap jemaah. Proses pelaksanaan pemberian pelayanan terlihat

---

<sup>15</sup> Miftahul Hidayah, “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di Kelompok Bimbingan ibadah haji (KBIH) Nurul Faizah Surabaya” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

baik dilihat dari budaya pemberian pelayanan yang ada di KBIH Masjid Raya Bandung.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian dalam bentuk jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti susun adalah dalam hal strategi yang diterapkan KBIH dalam menjalankan bimbingan ibadah haji, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak terlalu banyak membahas mengenai aspek hukumnya.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Heni Suhaini dkk, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017) dengan judul “Strategi KBIH At-Taqwa dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Calon Jemaah Haji”. Penelitian ini membahas mengenai perencanaan KBIH At-Taqwa dalam meningkatkan pelayanan terhadap calon jemaah haji, pelaksanaan program yang diberikan KBIH At-Taqwa terhadap calon jemaah haji dan hasil program KBIH At-Taqwa dalam meningkatkan pelayanan terhadap calon jemaah haji. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan program yang telah diterapkan oleh KBIH At-Taqwa telah sesuai kebutuhan dan dengan adanya program yang telah diberikan terhadap calon jemaah haji terutama bagi yang melaksanakan pertama kali. Hasil program KBIH dalam pelaksanaan program KBIH At-Taqwa terutama dalam pembimbingan terhadap calon jemaah haji dan keluhan-keluhan kepada KBIH At-Taqwa, maka akan menghasilkan KBIH yang lebih baik lagi. Keberhasilan KBIH At-Taqwa dapat dilihat dari aspek kepuasan calon jemaah haji yaitu dari segi kualitas pelayanan KBIH At-Taqwa.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian dalam bentuk jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilaksanakan KBIH dalam pelaksanaan bimbingan ibadah

---

<sup>16</sup> Siti Nurhasanah dkk, “*Strategi Pelayanan Prima KBIH dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*”, Jurnal Manajemen Dakwah , Vol.3, No.1, (2018).

<sup>17</sup> Heni Suhaini dkk, “*Strategi KBIH At-Taqwa dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Calon Jemaah Haji*”, Jurnal Manajemen Dakwah , Vol.2, No.1, (2017).



haji. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut tidak terlalu membahas mengenai aspek hukumnya.

## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas mengenai semua hal yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan penerapan Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan haji di KBIHU Al-Mabrur.

Agar dapat diketahui lebih jelas mengenai metodologi dari penelitian ini, dan untuk mendapat data yang lebih lengkap dalam penelitian ini, maka akan dijabarkan metode penelitian yang peneliti gunakan.

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>18</sup> Dalam penelitian deskriptif, data dapat diambil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.<sup>19</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian yang

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 15.

<sup>19</sup> Subandi "Deskripsi Kualitatif sebagai Salah satu Metode dalam Penelitian pertunjukan", Harmonia, Vol. 11, No.2, (2011), 178.

digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan. Adapun yang dijadikan data primer pada penelitian ini adalah pengelola dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mabrur.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti buku, jurnal atau sumber lain yang dapat dijadikan rujukan dan memiliki pembahasan yang serupa dengan masalah yang sedang diteliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu:

#### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan dari sumber-sumber yang mana pembahasannya berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### b. Studi Lapangan

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dari KBIHU Al-Mabrur Majalengka

##### 2) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, maksudnya mempelajari dokumen-dokumen yang mempunyai pembahasan

atau tema yang serupa dengan masalah yang sedang peneliti bahas.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat pengumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>20</sup>

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Berisikan informasi yang di dalamnya terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, *literature review*, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II Strategi Bimbingan Ibadah Haji dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU)

Di dalamnya terdapat teori-teori yang akan dibahas meliputi penjelasan mengenai maksud dari strategi, penjelasan mengenai Kelompok

<sup>20</sup> <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 12.35 WIB.

Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), penjelasan mengenai bimbingan ibadah haji dan tentang Keputusan Dirjen PHU Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan

### BAB III Tinjauan Objek Penelitian

Berisikan profil lembaga terkait, berupa sejarah, program, tugas, dan strategi mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU Al-Mabrur.

### BAB IV Strategi Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Di Kbihu Al-Mabrur

Berisikan tentang strategi pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU al-Mabrur, penerapan SK Dirjen PHU no. 59 Tahun 2019 tentang pedoman operasional kelompok bimbingan di KBIHU al-Mabrur dan faktor pendukung juga penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIHU al-Mabrur.

### BAB V Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan.

